

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
EKSTRAKURIKULER KEOLAHRAGAAN DALAM MENDUKUNG BAKAT DAN
MINAT PESERTA DIDIK SMA AKSARA BAJENG KAB.GOWA**

Khuzaimar Agus¹, Wahyuddin², Suarga³

^{1,2,3}UIN Alauddin Makassar

¹Aguskhuzaimar@gmail.com, ²w4hyuddin1976@gmail.com,

³Suargabk@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the implementation of sports extracurricular facilities and infrastructure management at SMA Aksara Bajeng, Gowa Regency, in supporting the development of students' interests and talents. The main focus of this study includes how management functions such as planning, procurement, storage, maintenance, inventory, and accountability of sports facilities are carried out effectively, as well as how such management contributes to increasing students' participation in sports extracurricular activities. In addition, this study also identifies various obstacles encountered and the strategies employed by the school to overcome them. This study employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of field observations, in-depth interviews, and documentation involving the principal, sports teachers, and students. The data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while the validity of the data was tested using source and technique triangulation. The results of the study indicate that the management of sports facilities and infrastructure at SMA Aksara Bajeng has been implemented quite effectively, supported by solid coordination among the school management, teachers, and students. Although there are still limitations in funding and some facilities have begun to deteriorate, the management is carried out in a planned and participatory manner through routine maintenance, gradual procurement, and cooperation with sponsors. This management has a positive impact on improving students' motivation, discipline, and interests and talents in sports such as futsal, volleyball, and badminton. The implication of this study confirms that optimal management of facilities and infrastructure plays an important role in creating effective and sustainable extracurricular activities, as well as contributing to the development of students' character, physical fitness, and overall achievement.

Keywords: *student talents, sports-related extracurricular interests, management of facilities and infrastructure*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi manajemen sarana dan prasarana ekstrakurikuler keolahragaan di SMA Aksara Bajeng Kabupaten Gowa dalam mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik. Fokus utama penelitian ini meliputi bagaimana fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, inventarisasi, serta pertanggungjawaban fasilitas olahraga dijalankan secara efektif, serta bagaimana pengelolaan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keolahragaan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi serta strategi yang ditempuh pihak sekolah dalam mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru olahraga, serta peserta didik. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana keolahragaan di SMA Aksara Bajeng telah berjalan cukup baik dengan dukungan koordinasi yang solid antara pihak sekolah, guru, dan peserta didik. Meskipun masih terdapat keterbatasan dana dan fasilitas yang mulai mengalami kerusakan, pengelolaan dilakukan secara terencana dan partisipatif melalui perawatan rutin, pengadaan bertahap, dan kerja sama dengan pihak sponsor. Pengelolaan ini berdampak positif terhadap peningkatan motivasi, kedisiplinan, serta minat dan bakat siswa pada cabang olahraga seperti futsal, voli, dan bulutangkis. Implikasinya, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang optimal berperan penting dalam mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada pembentukan karakter, kebugaran jasmani, dan prestasi peserta didik secara menyeluruh.

Kata Kunci : bakat peserta didik, ekstrakurikuler keolahragaan minat, manajemen sarana dan prasarana

A. Pendahuluan

Pendidikan mencakup semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung di berbagai lingkungan dan pada berbagai tahap kehidupan dan yang berkontribusi pada pertumbuhan setiap orang. Sekolah ini terjadi sepanjang hidup seseorang.

Pendidikan, secara harfiah, adalah proses mengajar peserta didik dari pendidik, dengan harapan orang dewasa dapat memberikan teladan, pembelajaran, bimbingan, dan pengembangan etika dan akhlak, serta mengembangkan potensi wawasan setiap individu.(Pristiwanti,

Bai Badariah, 2022). Memaksimalkan kualitas infrastruktur serta fasilitas seperti sarana dan prasarana berdampak signifikan pada daya cipta siswa. Sarana dan prasarana teratur serta mencukupi untuk mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung dan tenang, sehingga dengan lingkungan tersebut mampu meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Minat adalah ketertarikan atau kesenangan mendalam terhadap aktivitas, yang mendorong seseorang untuk melakukannya dengan penuh perhatian, kesadaran, antusiasme. Minat tidak hanya mencerminkan keinginan untuk terlibat dalam suatu kegiatan, tetapi juga mencakup rasa kepuasan yang diperoleh saat melakukannya. Minat menjadi pendorong utama dalam menentukan pilihan seseorang, baik dalam belajar, bekerja, maupun menjalani hobi, karena adanya keselarasan antara kegiatan tersebut dengan kebutuhan, nilai, atau tujuan individu. Bakat adalah kemampuan bawaan yang diperoleh seseorang sejak lahir, yang memungkinkan mereka untuk dengan mudah menguasai pengetahuan atau keterampilan tertentu, baik yang bersifat umum maupun spesifik.

Bakat sering kali dianggap sebagai potensi alami yang menjadi dasar perkembangan individu dalam bidang tertentu, seperti seni, olahraga akademik, atau keterampilan teknis. Bakat anugerah alamiah, pengembangannya memerlukan latihan, pendidikan, dan lingkungan mendukung agar dapat mencapai tingkat keahlian yang optimal. Dengan memaksimalkan bakat, seseorang dapat lebih mudah mencapai prestasi signifikan dan memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang yang mereka tekuni. (Kinesti et al., 2022)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi manajemen sarana dan prasarana ekstrakurikuler keolahragaan dalam mendukung minat dan bakat peserta didik di SMA Aksara Bajeng Kabupaten Gowa. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara alamiah melalui interaksi langsung dengan informan serta memahami kondisi yang terjadi di lapangan secara menyeluruh.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Aksara Bajeng yang beralamat di Jalan Batang Banoa, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru olahraga, pembina ekstrakurikuler, serta peserta didik terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keolahragaan. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan memahami implementasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan, observasi kegiatan ekstrakurikuler, dan pengamatan terhadap kondisi sarana serta prasarana olahraga. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, arsip kegiatan, laporan inventaris, foto, serta literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung kondisi fasilitas

olahraga dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan guna memperoleh informasi terkait perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, serta hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, foto, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan memilah dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler Keolahragaan di SMA Aksara Bajeng

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana ekstrakurikuler keolahragaan di SMA Aksara Bajeng telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, inventarisasi, dan pertanggungjawaban. Meski masih terdapat keterbatasan fasilitas, pihak sekolah tetap berupaya menjalankan fungsi manajemen dengan baik agar kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan secara optimal.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Mustari yang menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pencatatan, penggunaan, pendistribusian, pemeliharaan, hingga pertanggungjawaban terhadap fasilitas pendidikan. Teori tersebut menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.(Bulhayat, 2022). Selain itu, Bulhayat dkk menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana

pendidikan merupakan proses pengelolaan fasilitas yang mencakup pengadaan, pemanfaatan, dan pengawasan terhadap perlengkapan pendidikan guna mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Dalam penelitian ini, sekolah berusaha memanfaatkan fasilitas olahraga yang tersedia sebagai sarana pengembangan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik (Bulhayat, 2022).

Pada aspek perencanaan, hasil penelitian sesuai dengan teori Risma Fadillah dan Rusi Rusmiati Aliyyah menyatakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana berfungsi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan SMA Aksara Bajeng melalui rapat bersama guru olahraga dan pihak sekolah menunjukkan adanya upaya sistematis dalam menentukan kebutuhan fasilitas olahraga peserta didik (Fadillah & Aliyyah, 2024).

Dalam aspek pemeliharaan, sekolah melakukan perawatan fasilitas olahraga secara rutin meskipun dengan keterbatasan anggaran. Hal ini sesuai dengan teori menyebutkan bahwa pemeliharaan

sarana dan prasarana bertujuan menjaga fasilitas tetap dalam kondisi baik agar dapat digunakan secara optimal dalam mendukung kegiatan pendidikan. Dengan demikian, implementasi manajemen sarana dan prasarana ekstrakurikuler keolahragaan di SMA Aksara Bajeng telah sesuai dengan teori manajemen sarana dan prasarana pendidikan, walaupun pelaksanaannya belum maksimal karena keterbatasan fasilitas dan dana sekolah.

Kondisi Minat dan Bakat Peserta Didik dalam Bidang Keolahragaan

Berdasarkan hasil penelitian, minat peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Aksara Bajeng tergolong cukup tinggi. Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengikuti latihan dan kegiatan olahraga seperti futsal, bola voli, dan bulutangkis. Selain itu, beberapa peserta didik memiliki bakat yang cukup baik dan mampu mengikuti perlombaan olahraga di tingkat sekolah maupun kecamatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hurlock dalam Friantini dan Winata yang menjelaskan bahwa minat memiliki pengaruh besar terhadap cita-cita dan aktivitas seseorang. Peserta didik yang

memiliki minat dalam bidang olahraga akan terdorong untuk aktif mengikuti kegiatan berkaitan dengan olahraga serta berusaha mengembangkan kemampuannya (Utami, Rahma, & Anggraini, 2020). Selain itu, teori Utami, Rahma, dan Anggraini menjelaskan bahwa minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif tanpa adanya paksaan dari pihak lain. (Utami et al., 2020). Hal tersebut terlihat dari semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga walaupun fasilitas yang tersedia masih terbatas.

Dalam aspek bakat, hasil penelitian sesuai dengan teori Agung Utomo dkk yang menyatakan bahwa bakat merupakan kemampuan bawaan yang dimiliki seseorang dan perlu dikembangkan melalui latihan serta dukungan lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Aksara Bajeng menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang mereka miliki dalam bidang olahraga. (Utomo et al., 2019). Dengan demikian, minat dan bakat peserta didik di bidang keolahragaan berkembang melalui dukungan sekolah, pembinaan guru

olahraga, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Minat dan Bakat Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana ekstrakurikuler olahraga memberikan dampak positif terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik. Fasilitas olahraga yang tersedia menjadi sarana pendukung bagi peserta didik untuk berlatih, meningkatkan kemampuan, serta mengembangkan potensi diri dalam bidang olahraga.

Temuan ini sejalan dengan teori Wiyani yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik. Dengan adanya pengelolaan fasilitas olahraga yang baik, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat bagi perkembangan peserta didik (Trias Alwasi, Nurohmah, Herdiani, & Widyaksana Nugraha, 2023). Selain itu, teori Yulyanti dkk menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai

sarana pengembangan wawasan, keterampilan, dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak hanya membantu peserta didik mengembangkan kemampuan olahraga, tetapi juga membentuk sikap disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas (Yulyanti, Delfina, & Wulandari, 2022).

Hasil penelitian juga sesuai dengan teori Dedy Pranata yang menyatakan bahwa olahraga memberikan manfaat bagi kesehatan fisik, kebugaran jasmani, serta pembentukan karakter positif peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan sarana prasarana olahraga memiliki peran dalam mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler keolahragaan di sekolah (Pranata, 2022). Dengan demikian, implementasi manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan minat dan bakat peserta didik di bidang olahraga.

Hambatan dan Upaya Sekolah dalam Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana

Hambatan utama dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana ekstrakurikuler keolahragaan di SMA Aksara Bajeng

adalah keterbatasan dana, kondisi fasilitas yang mulai rusak, dan kurangnya sarana olahraga yang memadai. Temuan ini sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya menjadi salah satu penghambat dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Keterbatasan dana menyebabkan sekolah belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan fasilitas olahraga secara optimal. Selain itu, hasil penelitian juga relevan dengan penelitian Mira Widia Astuti yang menyebutkan bahwa hambatan implementasi manajemen sarana dan prasarana meliputi keterbatasan pembiayaan, kurang optimalnya pengelolaan fasilitas, dan minimnya dukungan sarana olahraga.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, SMA Aksara Bajeng melakukan berbagai upaya seperti pengadaan fasilitas secara bertahap, pemeliharaan rutin, serta menjalin kerja sama dengan pihak luar dan sponsor (Astuti, 2019). Hal ini sesuai dengan teori pertanggungjawaban manajemen yang menekankan pentingnya pengawasan, evaluasi, dan kerja sama dalam menjaga keberlangsungan fasilitas pendidikan.

Dengan demikian, meskipun menghadapi berbagai hambatan, pihak sekolah tetap berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler olahraga agar dapat mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik secara optimal. (Yulyanti et al., 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen sarana dan prasarana ekstrakurikuler keolahragaan dalam mendukung minat dan bakat peserta didik di SMA Aksara Bajeng Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, inventarisasi, dan pertanggungjawaban. Pelaksanaan manajemen tersebut telah berjalan cukup baik meskipun masih menghadapi keterbatasan fasilitas dan pendanaan.

Minat dan bakat peserta didik dalam bidang keolahragaan tergolong cukup tinggi, terlihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga seperti futsal, bola voli, dan

bulutangkis. Kegiatan ekstrakurikuler keolahragaan mampu menjadi wadah peserta didik untuk mengembangkan potensi, keterampilan, dan karakter positif seperti disiplin, kerja sama, dan sportivitas.

Implementasi manajemen sarana dan prasarana memberikan dampak positif pengembangan minat dan bakat peserta didik. Ketersediaan fasilitas olahraga, meskipun terbatas, mampu mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Adapun hambatan yang dihadapi dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana meliputi keterbatasan dana, kondisi fasilitas yang kurang memadai, dan beberapa sarana olahraga yang mengalami kerusakan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak sekolah melakukan berbagai upaya seperti pengadaan fasilitas secara bertahap, pemeliharaan rutin, serta menjalin kerja sama dengan pihak luar guna mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler keolahragaan di SMA Aksara Bajeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. W. (2019). *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa Di SMK Cerdas Murni Tembung*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
- Bulhayat, D. (2022). *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Fadillah, R., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3164–3176. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12248>
- Kinesti, R. D. A., Maharani, T., Maesaroh, E., Suroyya, K. S. N., Azkiya, Z. Z., & Ningsih, H. A. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Minat Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Istiqamah Bandung. *Arzusin: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 2(4).
- Pranata, D. (2022). Pengaruh Olahraga Dan Model Latihan Fisik Terhadap Kebugaran Jasmani Remaja. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10, 108.
- Pristiwanti, Bai Badariah, R. S. D. S. H. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Bioedukasi*, 7912.
- Trias Alwasi, F., Nurohmah, W., Herdiani, S., & Widyaksana Nugraha, R. (2023). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3.

- Utami, W. D., Rahma, S. B., & Anggraini, I. A. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28.
- Utomo, A., Kurniawan, A. R., Chan, F., Juliani, T., Riski, R. D., Ismaini, E., & Utomo, A. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai. *Jurnal PGSD*, 12(2), 167.
<https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.166-173>
- Yulyanti, Y., Delfina, Z., & Wulandari, R. (2022). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01), 120–126.
<https://doi.org/10.62668/jimr.v1i0.1.231>